

PROFESIONALISME KERJA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN (STUDY USAHA PETERNAK SUSU ETAWA LAMPUNG TIMUR)

Suraya Murcitaningrum
IAIN Metro
Machsun7819@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profesionalisme Kerja yang dilakukan oleh Peternak Susu Etawa dalam meningkatkan Kesejahteraan di Lampung Timur. Selanjutnya Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Profesionalisme Kerja dengan indikator kafa'ah (cakap dalam bidang yang dikerjakan), himmatul-'amal (memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja), dan amanah (bertanggung jawab dan terpercaya dalam menjalankan setiap tugas atau kewajibannya. Yang dilakukan oleh peternak susu etawa dapat meningkatkan kesejahteraan, hal ini dapat dilihat dari telah tercukupinya kebutuhan tempat tinggal yang layak, tercukupinya kebutuhan pangan, dimudahkan dalam belajar guna menambah pengetahuan baik melalui pelatihan, seminar, membaca buku atau belajar dari rekanan, bahkan dapat terpenuhinya kebutuhan tersier seperti kendaraan seperti motor, mobil dan kelengkapan kebutuhan lain.

Kata Kunci : Profesionalisme Kerja

Abstract

This paper aims to determine Working Professionalism conducted by Dairy Breeders Etawa in improving Welfare in East Lampung. Further the data collection used in this research is observation and interview. The result of the research shows that: Professionalism Working with kafa'ah indicator (proficient in the field of work), himmatul -amal (having high spirit in work), and amanah (responsible and trustworthy in carrying out each task or obligation. etawa breeders can improve their welfare, this can be seen from the fulfillment of decent living needs, adequate food needs, facilitated in learning to increase knowledge either through training, seminars, reading books or learning from partners, even the fulfillment of tertiary needs such as motors, cars and other necessities.

Keyword : Professionalism Working

Pendahuluan

Bagi yang telah memiliki tanggungan , bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup hukumnya wajib. Karenanya bekerja sama mulianya dengan misalnya solat, haji atau membayar zakat. Semua bernilai ibadah. Dan dalam banyak keterangan Allah SWT sangat menghargai orang yang giat bekerja karena itu berarti ia telah menunaikan salah satu kewajiban.¹ Sebagaimana disebutkan dalam hadist riwayat thabrani yang artinya,

¹Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad karebet Widjajakesuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 2002), h. 104.

sesungguhnya Allah telah mewajibkan atas kalian berusaha (bekerja) maka hendaklah kalian berusaha.(HR. Thabrani). Selain memerintahkan bekerja, Islam juga menuntun setiap muslim agar dalam bekerja di bidang apapun haruslah bersikap profesional.² Adapun indikator profesional dapat dilihat dari tiga hal yaitu *kafa'ah* (cakap dalam bidang yang dikerjakan), *himmatul-'amal* (memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja), dan amanah (bertanggung jawab dan terpercaya dalam menjalankan setiap tugas atau kewajibannya).³ Profesional dalam melakukan pekerjaannya, sebagai usaha pokok ini dilakukan oleh peternak susu etawa diLampung timur, yang mana berkat ketekunan dalam usahanya dapat menghantarkan peternak susu etawa dapat mengentaskan diri dari keterbelakangan ekonomi atau sejahtera.⁴

Hal ini dapat dilihat dari salah satu peternak susu etawa yang menekuni usaha ini berawal dari keterbelakangan ekonomi, beliau menuturkan bahwa awalnya saya bingung mau usaha apa yang sesuai dengan keahlian saya, dimana saya hanya petani yang tidak makan sekolahan. Lebih lanjut beliau menuturkan bahwa beliau tertarik untuk menjalani usaha ternak susu etawa karena melihat peluang disamping bisa untuk meningkatkan ekonomi keluarga, susu etawa juga bisa di gunakan untuk penyembuhan berbagai macam penyakit. Lalu beliau menekuni usaha ini sampai kurang lebih 10 tahun. Alhamdulillah setelah saya menjiwai dan menjalankan usaha ini dengan sungguh-sungguh⁵ dan penuh tanggung jawab, saya bisa menikmati usaha ini.⁶ Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk menelusuri lebih jauh terkait dengan Profesionalisme Kerja sebagai upaya meningkatkan Kesejahteraan pada Usaha Peternak Susu Etawa diLampung Timur. Adapun bentuk Profesionalisme Kerja yang dilakukan oleh Peternak Susu Etawa dalam meningkatkan Kesejahteraan diLampung Timur akan dibahas lebih lanjut.

Pengertian Profesionalisme Kerja

Profesionalisme dalam kamus besar bahasa indonesia dijelaskan bahwa profesionalisme adalah tindak tanduk yang mempunyai ciri suatu profesi atau orang yang

²*Ibid*, h. 104.

³*Ibid*, h. 104.

⁴Observasi, Juni 2018.

⁵Maksudnya sungguh-sungguh adalah usaha yang dijalankan beliau tidak sebagai pengisi waktu luang.

⁶Wawancara, Juni 2018.

profesional.⁷ Menurut 'Abd al-Ḥamid Mursi sebagaimana telah dikutip oleh M Ghozali dan Noor 'azah bahwa seorang dikatakan profesional jika dia mahir dalam bidang pekerjaannya di mana ia mendapatkan pencapaian/pendapatan hasil daripada dia bekerja.⁸ Selanjutnya Profesionalisme Islam adalah Kafa'ah, 'Awfu bi al-'uq, ud Himmah al-'amal, Ansar Allah, Amanah.⁹

Adapun Kerja adalah bagian dari kehidupan kita. Dimana kerja adalah ibadah.¹⁰ Kerja adalah semua bentuk aktivitas yang membawa benefit baik materi maupun non materi.¹¹ Banyak orang lebih memandang suatu aktivitas itu bagian dari kerja atau bukan dilihat dari materi yang dihasilkan. Namun Islam memandang bahwa kerja bukan sekedar aktivitas yang bersifat duniawi tetapi juga memiliki nilai transendensi.¹² Selain itu makna "bekerja" bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh asset, fikir, dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik atau dengan kata lain dapat juga kita katakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya.¹³

Menurut Ath-Thahawi dan Abdul Mun'im Khallaf yang dikutip oleh Mustaq Ahmad menuturkan bahwa kerja adalah sebuah kewajiban dimana setiap orang akan dimintai pertanggungjawabannya.¹⁴ Dengan bekerja setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, hajat hidup keluarganya...¹⁵ Sungguh Seorang muslim dituntut bekerja untuk kehidupan dunianya dan kehidupan akhiratnya.¹⁶ Nabi saw menghapuskan semua pikiran yang menganggap hina orang yang berusaha dan bekerja, bahkan beliau mengajarkan kepada para sahabatnya bahwa menjaga harga diri harus dilakukan dengan pekerjaan apapun yang memungkinkan. Sebaliknya kehinaan dan kerendahan itu ialah apabila seseorang

⁷Kamus Besar bahasa Indonesia, edisi ke 3, (Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka:2005) h. 897.

⁸M Ghozali dan Noor 'azah, Kepribadian Islam dan profesionalisme dalam pekerjaan suatu alatitis teoritis, (Jurnal Syariah, Jil. 23, Bil. 2, 2015), h.270.

⁹*Ibid*, h. 280.

¹⁰Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakesuma, *Menggagas Bisnis*, h. 114.

¹¹Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir ayat-ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2010), h. 76.

¹²*Ibid*, h. 76.

¹³Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 27.

¹⁴Muataq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2003), h. 10.

¹⁵Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 37.

¹⁶*Ibid*, h. 38.

menggantungkan dirinya kepada bantuan orang lain.¹⁷ Tak seorangpun dalam situasi normal dibolehkan untuk meminta-minta atau menjadi beban kerabat dan negara sekalipun. Al quran sangat menghargai mereka yang berjuang untuk mencapai dan memperoleh karunia Allah. Apa yang disebut karunia ini adalah segala macam sarana kehidupan.¹⁸ Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa profesionalisme kerja adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan secara terstruktur, dan terukur berbasis pada niat karena Allah SWT.

1. Indikator Profesional

Dalam Islam menuntun setiap muslim agar dalam bekerja di bidang apapun haruslah bersikap profesional.¹⁹ Selanjutnya ada indikator profesional dapat dijadikan alat ukur apakah usaha seseorang itu sudah dikatakan profesional, adapun indikator profesional dilihat dari tiga hal yaitu *kafa'ah* (cakap dalam bidang yang dikerjakan), *himmatul-'amal* (memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja), dan amanah (bertanggung jawab dan terpercaya dalam menjalankan setiap tugas atau kewajibannya).²⁰

Untuk mewujudkan profesionalisme ini, islam memberikan tuntunan yang sangat jelas. Yaitu *kafa'ah*, disini diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Selanjutnya *himmatul-'amal* ini diperoleh melalui jalan menjadikan motivasi ibadah sebagai pendorong utama bekerja disamping ingin mendapatkan penghargaan dan menghindari hukuman. Islam mendorong setiap muslim untuk selalu bekerja keras serta bersungguh-sungguh mencurahkan tenaga dan kemampuannya dalam bekerja. Karena Bekerja adalah aktivitas kerjanya itu dalam pandangan islam merupakan bagian dari ibadah, dan karena bekerja merupakan pelaksanaan salah satu kewajiban.²¹ Terakhir adalah amanah dicapai dengan menjadikan tauhid sebagai pengontrol utama tingkah laku.²²

Amanah ini merupakan ciri khas pengusaha muslim yang profesional. Sebagaimana dikatakan dalam bukunya Muhammad Ismail Yusanto *Menggagas Bisnis* bahwa seorang muslim yang profesional harus memiliki sifat amanah yakni terpercaya

¹⁷Yusuf Qardhawi, *Halal Haram Dalam islam*, (Jakarta: Rabani Press, 2003), h. 140.

¹⁸ Muataq Ahmad, *Etika Bisnis*, h. 13.

¹⁹Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad karebet Widjajakesuma, *Menggagas Bisnis*, h. 104.

²⁰*Ibid*, h. 104.

²¹*Ibid*, h. 114.

²²*Ibid*, h. 104.

dan bertanggung jawab.²³ Dalam firman Allah dijelaskan dalam surat al - anfal ayat 27, yaitu: yang artinya :“Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasulallah dan mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu sedangkan kamu mengetahu. ²⁴Dalam tafsir dijelaskan bahwa Ibnu Katsir berkata, “Dalam khianat itu meliputi dosa-dosa besar dan kecil yang beku maupun yang menjalar. ²⁵ Selanjutnya Ibnu Abbasmengartikan mengenai ayat ini, “*Dan kalian mengkhianati amanah-amanah kalian*”. Amanah adalah ama perbuatan yang diamanahkan Allah atas hamba -Nya. Laa takhuu nuu: *Janganlah kamu mengurangi, jangan kamu teledor, jangan kamu mengabaikannya*. Mengkhianati rosul ialah meninggalkan sunahnya, dan melanggar larangan.²⁶ maksudnya : janganlah kamu merusaknya”.

Dalam ayat lain juga dikemukakan bahwa:“ *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menunaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila kalian menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkannya dengan adil*. Dalam tafsir dijelaskan bahwa Ibnu Katsir berkata dalam tafsir ayat ini, “Allah Ta’ala memberitakan bahwasanya ia memerintahkan untuk menunaikan amanah - amanah kepada ahlinya. Selanjutnya dalam surat Al mu’minun ayat 8, yang artinya sebagaiberikut:*Dan sungguh beruntung orang yang memelihara amanah - amanah dan janjinya*”.²⁷ Dalam tafsir dijelaskan Ibnu Katsir berkata, “Yaitu yang memelihara amanah-amanah yang dibebankan kepadanya serta menepati janji janjinya.²⁸ Sungguh amanah merupakan keniscayaan bagi setiap pribadi muslim dan menjadi prinsip hidup dalam menjalankan aktifitas di bumi.

2. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalahdaam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan sebagai keadaan sejahtera, aman, keselamatan, ketenteraman.²⁹ Selanjutnya Dalam konteks kesejahteraan, Adi Fahrudin yang dikutip oleh al mizan mengatakan bahwa “catera” adalah orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari

²³*Ibid*, h.105.

²⁴Al Quran dan terjemahanya, h. 180.

²⁵ Salim bahreisy, said bahreisy, *Terjelaan Ibnu Katsir*, (Surabaya, PT Bina Ilmu:2004)h. 590.

²⁶*Ibid*, h. 590.

²⁷ Al Quran dan terjemahanya, h.342.

²⁸ Salim bahreisy, said bahreisy, *Terjelaan Ibnu*, h.418.

²⁹ Kamus Besar bahasa Indonesia edisi ke 3, h. 1011.

kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik secara lahir maupun batin.³⁰ Menurut Al-Ghazali, Kesejahteraan (masalah) dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar : 1). agama (dien),2). Hidup atau jiwa (nafs), 3). Keluarga atau keturunan (nasl) , 4). Harta (maal), 5). akal (aql).³¹ Selanjutnya Abdul wahab Khallaf memberikan penjelasan mengenai masalah sebagai berikut, bahwa tujuan syar'i dalam mensyariatkan hukum ialah terwujudnya kemaslahatan umum dalam kehidupan, mendapatkan keuntungan dan menghindari banyak bahaya. Karena kemaslahatan manusia dalam kehidupan ini terdiri atas beberapa hal yang bersifat dharuriyyah, hajjiyyah, dan tahsiniyah telah terpenuhi, berarti nyata kemaslahatan mereka.³²

Berdasarkan pemaparan tersebut jelas bahwa kesejahteraan merupakan suatu keadaan hidup yang bahagia, tenang dengan terperilaha baik agama, jiwa, keluarga, harta, akal.

3. Kesejahteraan dalam Al Quran

Berikut ini beberapa hal terkait dengan kesejahteraan yang ada dalam Al Quran, diantaranya adalah : Qs. Thaha 117-119 yang artinya: “Kemudian Kami berfirman, “Wahai Adam, sungguh (ini) iblis musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga, nanti kamu celaka. Sungguh, ada (jaminan) untukmu di sana, engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang. Dan sungguh, di sana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari.”³³

Berdasarkan tafsir Al Quranul Majid dijelaskan bahwa ...maka janganlah kamu berbuat sesuatu yang memungkinkan iblis mengeluarkan kamu berdua dari surga, lalu kamu menghadapi kesulitan dan kesukaran mencari rejeki dan segala kebutuhan hidupmu yang lain. Kamu wahai adan, sekali-kali di dalam surga tidak akan lapar. Tidak pula akan telanjang, tidak haus, dan tidak merasakan panasnya terik matahari, karena nikmat Allah yang tidak bisa dihitung. Mengingat dalam surga terdapat semua

³⁰Al Mizan, Distribusi pendapatan: kesejahteraan menurut konsep ekonomi islam, Maqdis (Jurnal Kajian Ekonomi Islam)-Volume 1, No.1, Januari-Juni 2016, h. 72.

³¹Adiwarman A. Karim, Ekonomi Mikro Islam, Edisi Ketiga, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h.62. Lihat juga Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 66.

³²Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi islam*, (Erlangga, 2009), h. 95.

³³ Al Quran dan Terjemah, (Cahaa Quran, 2011), h. 320.

nikmat ang menghasilkn ketenangan, maka hendaklah kamu berhati-hati, janganlah kamu sampai dikeluarkan dari surga oleh iblis.³⁴

Selain itu disampaikan juga dalam tafsir al misbah bahwa ...kata fatasyqa dipahami kepayahan, kegelisahan dll yang berkaitan dengan penderitaan dunia...,selanjutnya kata tasyqa yang digunakan diatas dalam bentuk tunggal, walau sebelumnya bentuk dual Penggunaan bentuk tunggal ini boleh jadi untuk mempersamakan bunyi fashilh/akhir ayat yang lalu dan ayat-ayat berikutnya. Sebagian ulama memahami tertuju khusus pada adam as. Dalm kedudukan sebagai suami, dan dengan demikian ayat tersebut mengisyaratkan bahwa atas pundak seorang suami kewajiban memenuhi kebutuhan istri dan anak-anaknya.³⁵ Seanjutnya...lapar dan telanjang pada ayat 118 dan dahaga dan terk matahari pada ayat 119. Biasanya lapar dan dahaga digabung , sehingga jika mengikuti kebiasaan itu maka tidak demikian seharusnya bunyi ayat diatas. Hal ini dijawab sementara oleh ulama dengan menyatakan bahwa pemisahan tersebut bertujuan untuk menyatakan masing-masing dari keempat hal itu ada nikmat tersendiri. ...³⁶

Kesejahteraan menurut pengertian ayat tersebut diatas, tercermin di Surga yang dihuni oleh Nabi Adam dan isterinya sebelum terlempar kedunia karena kesalahan mereka. Kesejahteraan juga digambarkan bahwa Allah menjamin adanya pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengan tidak kelaparan, tidak merasa dahaga, tidak telanjang, dan tidak kepanasan oleh matahari. Sedangkan kebalikan darinya adalah kehidupan yang sempit, yakni jauh dari tentram dan tenang, selalu tidak puas, kepayahan, kegelisahan. Qs. Al-A'raf: 10, yang artinya; "Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit kamu bersyukur." ³⁷ ...sesungguhnya, Kami telah menempatkan kamu sekalian di bumi, yakni menjadikan kamu mampu mengelola dan memanfaatkannya, melalui nalar dan pengetahuan yang kami anugerahkan kepada kamu, atau kami jadikan buni sebagai tempat tinggal kamu dalam kehidupan dunia ini, dan kami adakan bagi kamu di bumi itu seluruhnya sumber

³⁴ Tengku Muhammad hasby Ash Shiddieqy, *Tafsir Al Quranul Majid*, (Semarang, apustaka Rizki Putra, 2000), h, 2574.

³⁵ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*. Vol.8, (Jakarta: Lentera hati, 2004), h. 382-383.

³⁶*Ibid*, h. 384.

³⁷Al Quran dan Terjemah, h. 151.

penghidupan. Tetapi walaupun sudah demikian banak kami anugerahkan, amat sedikit kamu bersyukur...³⁸

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa dalam ayat diatas Allah mengungkit dan mengingatkan kepada hamba -Nya bahwa allah telah menjadikan bumi tempat tinggal , dan menyiapkan bumi segala hajat kebutuhan hidupnya. Tetapi ternyata sedikit manusia yang mensyukuri nikmat allah yang maha besar dan tak terhingga itu.³⁹ Dan sebenarnya allah telah menjadikan manusia sebagai mahluk termulia diantara semua mahluk allah yang lain, sehingga manusia bagaikan raja diatas bumi, menguasai tanahnya, hasil tanamnya, binatang-binatangnya, dan semua keperluan hidupnya sampai didalam bumi dari tabang-tambangnya.⁴⁰

Sayyid Quthub memulai mengomentari ayat ini dengan pendahuluan tentang anugrah allah kepada jenis manusia, berupa kemampuan mengelola dan memanfaatkan bumi. Sebagai suatu hakikat mutlak sebelum memulai kisah manusia secara rinci. Allah menganugerahkan itu kepada manusia dan meletakkan di bumi dan persesuaian-persesuaian yang banyak menjadikan jenis manusia dapat hidup naman, memperoleh makan dan berkeluarga...⁴¹ Penjelasan ayat diatas, bahwa Allah SWT mengingatkan kepada hambaNya untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan-Nya. Nikmat itu adalah sarana untuk mendapatkan kesejahteraan yang berupa bumi yang diciptakan-Nya untuk tempat tinggal, tempat memenuhi segala hajat hidup, menguasai tanah, hasil tanamannya, binatang-binatangnya, dan tambang-tambangya

Qs. Al-Nisa': 9 yang artinya; "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraannya). Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar".⁴²

Ayat diatas ditujukan kepada yang berada disekeliling orang yang sakit dan diduga segera wafat. Pendapat ini adalah pendapat pilihan banyak pakar tafsir, (ar razi, at Tahabari dll), ada juga yang memahaminya sebagai ditujukan kepada mereka yang

³⁸M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*. Vol.5, (Jakarta: Lentera hati, 2004), h, 18

³⁹Salim bahreisy, said bahreisy, *Terjelaan Ibnu Katsir*, jilid 3, (Surabaya, Bina Ilmu, 2004), h. 397.

⁴⁰*Ibid*, h. 397.

⁴¹M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*. Vol.5, h, 19.

⁴² Al Quran dan Terjemah, h.78.

mejadi wali anak-anak yatim, agar memperlakukan anak-anaknya yatim itu seperti perlakuan yang mereka harapkan kepada nanak-anak yang lemah, bila kelak para wali itu meninggal dunia.⁴³ Selanjutnya Muhammad Sayid berpendapat bahwa ayat diatas ditujukan kepada semua pihak, siapapun, karena semua diperintahkan untuk berlaku adil berucap yang benar dan tepat dan semua khawatir akan mengalami apa yang digambarkan diatas.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut diatas, diketahui bahwa Allah SWT meminta kepada hamba-Nya untuk memperhatikan kesejahteraan generasi yang akan datang, dengan tidak meninggalkan generasi dalam keadaan lemah.

Kajian Pustaka

Beberapa kajian penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya adalah Suwinardi mengenai profesionalisme dalam bekerja dijelaskan bahwa Kompetensi profesional sangat diperlukan dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut disampaikan bahwa suatu pekerjaan yang dikerjakan secara optimal akan membawa hasil yang optimal. Terdapat Komponen-Komponen yang sangat diperlukan dalam menjalankan kompetensi Profesional, antara lain :Kompetensi individu, sosial, metodik, dan spesialis.⁴⁵

Selanjutnya Al Mizan, Distribusi pendapatan: kesejahteraan menurut konsep ekonomi islam menuturkan bahwa standar atau indikator kebutuhan dan batasan yang mendasari sistem distribusi pendapatan Islam adalah maqasid syariah. Sistematis hirarki yang dikembangkan fuqaha dalam memenuhi aspek-aspek tersebut mengacu pada skala prioritas dengan urutan berikut : 1) *Ad-daruriyyah* suatu skala kebutuhan yang berkaitan erat dengan kebaikan dan kepentingan dalam menjalani hidup di dunia dan akhirat, 2) *Al-hajjiyyah* : suatu skala kebutuhan yang berkaitan erat dengan kemudahan dan penghindaran kesulitan dalam menjalani hidup di dunia dan di akhirat, 3) *At-tahsiniyyah* : suatu skala kebutuhan yang berkaitan erat dengan kelengkapan dan kecakapan melaksanakan hidup di dunia dan akhirat.⁴⁶

⁴³ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*. Vol.5, h, 338.

⁴⁴*Ibid*, h. 338.

⁴⁵Suwinardi, *Profesionalisme dalam Bekerja*, Orbith, Vol.13, N0 2 Juli 2017, h. 81.

⁴⁶ Al Mizan, *Distribusi pendapatan*, h.79-80.

Selanjutnya adalah Martini Dwi Pusparini dalam penelitiannya dalam judul Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah) dijelaskan bahwa Pandangan ekonomi Islam terhadap kesejahteraan secara keseluruhan berdasarkan kepada ajaran Islam tentang kehidupan. Konsep ini sangat berbeda dari konsep kesejahteraan dalam ekonomi konvensional, karena konsep tersebut adalah suatu konsep yang menyeluruh. Kesejahteraan adalah sesuatu yang mendasar dalam framework syariah yang tidak selalu direalisasikan dengan pemusatan usaha untuk memaksimalkan kekayaan dan konsumsi. Disini ia mewajibkan pemenuhan kebutuhan manusia secara material dan spiritual yang terjalin dengan erat, berjuang untuk sebuah keseimbangan antara kepentingan individu dan sosial, dan mewujudkan Maqashid Syariah. Fungsi kesejahteraan sosial dalam Islam adalah suatu konsep yang berakar kepada pemikiran sosio-ekonomi Al-Ghazali.⁴⁷

Pembahasan

Pada umumnya para peternak kambing etawa melirik dan memilih usaha ternak kambing etawa ini karena faktor ekonomi dan peluang dimana, jika dikembangkan ternak kambing etawa ini akan dapat menambah nilai ekonomi. Sebagaimana penuturan peternak berikut ini: bahwa saya melihat peluang emas pada peternak kambing etawa ini karena masih belumlah banyak yang memproduksi dalam arian belum banyak yang budi daya peternak kambing etawa. Kedua saya melihat manfaat kesehatan dari fungsi susu etawa hasil perahan nantinya. Karena susu etawa banyak manfaatnya untuk kesehatan seperti untuk obat asma, obat hepatitis, obat asam urat dan masih banyak lagi.⁴⁸

Hal serupa juga dituturkan cipto peternak etawa bahwa peluang ternak etawa ini sangat tinggi atau prospek dimana permintaan pasar akan susu etawa untuk kesehatan tinggi sementara barang langka, disamping itu nilai ekonomi dari susu etawa sendiri juga memiliki daya pikat tersendiri karena perawatannya mudah dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Lebih lanjut dituturkan bahwa 20 ekor kambing etawa misal 1 ekor kambing etawa dengan asumsi menghasilkan susu 1 liter perhari untuk 10 kambing akan dapat memperoleh 10 liter susu etawa, dengan harga penjualan Rp 30.000 per liter. Dalam 1 bulan dapat menghasilkan Rp

⁴⁷Martini Dwi Pusparini, Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah) Islamic Economics Journal Volume 1, Nomor 1, Juni 2015, h. 46.

⁴⁸Wawancara, Meded, Juni 2018.

9.000.000. Ini baru dari susu kambingnya saja. Belum dari kotoran kambing yang juga memiliki nilai jual tinggi.⁴⁹

Berdasarkan penuturan tersebut terlihat bahwa peternak kambing etawa tertarik menekuni untuk budidaya mengembangkan usaha ini karena melihat peluang emas yang ditimbulkan dari hasil ternak kambing etawa. Pertama karena masih belum ada yang mengembangkan di daerahnya, kedua mudah dalam merawatnya, dan ketiga ada manfaat ekonomi yang bisa menambah nilai pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan.

Menjalankan usaha ternak etawa ini, saya menekuni kurang lebih 10 tahunan, Semenjak saya menetapkan diri untuk mengembangkan usaha ini saya betul-betul total dan saya niatkan ibadah, karena saya menyadari betul bahwa saya memikul tanggung jawab besar atas pekerjaan baru saya. Berawal dari satu dua kambing biasa, kemudian berkembang menjadi 100 kambing seperti sekarang ini.⁵⁰ Hari demi hari pengalaman saya dapatkan sehingga saya merasa inilah profesi saya dan saya harus profesional dan dalam menjalankan usaha peternakan etawa ini, sehingga saya harus total dan fokus. Karena usaha ini tidak bisa sambilan dan butuh keahlian atau kecakapan khusus bidang yang digeluti⁵¹⁵²

Selanjutnya dituturkan bahwa dalam menekuni usaha ini saya mempunyai angan-angan atau cita-cita yang tinggi, seperti saya pengen punya 1 kambing pada awal-awal usaha ini, saya tukarkan kambing biasa saya yaitu 5 ekor kambing dapat satu ekor kambing etawa saya rawat sampai banyak seperti sekarang ini.⁵³ Ini menjadi penyemangat saya dalam bekerja. Dalam menjalankan usaha ini saya cukup berhati-hati merawat dan menjaga kebersihan, agar kualitas kambing dan susu kambing etawa baik dan bagus. Ini tentu saya lakukan sebagai bentuk tanggung jawab saya karena sudah dipercaya oleh konsumen yang membeli kambing dan susu etawa yang saya perah.⁵⁴ Saya menyadari dengan sepenuhnya bahwa Lebih lanjut dituturkan bahwa tanggung jawab ini merupakan konsekuensi dari pekerjaan saya dan akan saya pertanggungjawabkan di hadapan Allah. Oleh karenanya jika saya teledor dalam menjalankan

⁴⁹ Wawancara, Cipto, Juni 2018.

⁵⁰ Wawancara, Meded, Juni 2018.

⁵¹ Untuk mendapatkan pengetahuan yang baik dalam perawatan dan mengembangkan kambing etawa saya dapatkan dari membaca, ikut pelatihan, seminar dan berbekal pengalaman. Kami juga rutin mengadakan pertemuan dengan peternak lain untuk saling bertukar pengalaman dan berbagi peluang dengan peternak lain.

⁵² Wawancara, Meded, Juni 2018.

⁵³ Wawancara, Meded, Juni 2018

⁵⁴ Wawancara, Meded, Juni 2018

usaha yang sudah dipercayakan ke pada saya misalnya saya tidak menjaga kebersihan atau pakan saya beri sembarangan ini akan berpengaruh kepada kulit susu kambing yang diperah dan konsumen juga komplek karena rasanya berbeda, tidak manis dan segar.⁵⁵

Peternak lain menuturkan bahwa saya menjalankan usaha ini mulai dari 1 Januari 2009 hingga kini. Beliau menuturkan “Dalam menjalankan usaha ini saya berusaha untuk total dan saya niatkan ibadah mbak, karena dalam perawatannya jika ada yang selip misal saya tidak disiplin dalam memberikan jadwal pakan, merawat kebersihan kandang, pemerah susu kambing, ini bisa jadi suloyo mbak. Di samping itu dalam perkambing juga ada yang namanya penyakit kanker yang menyerang pada kambing etawa dan ini akan menurunkan harga. Maka dalam menjalankan ternak ini dibutuhkan pengetahuan,⁵⁶ keterampilan, ketelatenan, ketelitian, kedisiplinan, kesabaran dan tanggung jawab”.⁵⁷

Lebih lanjut penuturan pak Cipto bahwa selama saya fokus pada usaha ini alhamdulillah kebutuhan lebih dari tercukupi, saya bisa menyelesaikan rumah, beli mobil bahkan untuk pengolahan pakan ternak baik untuk ternak sendiri atau dijual guna menyuplai kebutuhan pasar, ini juga saya peroleh dari hasil usaha ternak kambing etawa. Bahkan sekarang saya mengembangkan usaha pakan ternak kambing etawa⁵⁸ dan pengembangan budidaya perkambing etawa yang bekerja sama dengan Mutun dan Bawang Lanang.⁵⁹ Pendidikan juga alhamdulillah semakin meningkat kalau saya SD istri saya motivasi sekolah sekarang sudah sarjana, anak juga sudah sekolah di pondok. Alhamdulillah dengan modal kejujuran dan amanah serta pengalaman, saya dapat terus mengembangkan usaha ini.⁶⁰

Hal senada juga dirasakan peternak lain dimana sejak menekuni usaha ini yang “paribasane makan dengan sambel sekarang ya bisa tiap hari nari makan opo” artinya untuk kebutuhan gizi sangat baik bahkan berlebih. Untuk tempat tinggal saya ini saya beli juga dari hasil setelah saya menggeluti ternak etawa ini, kedepan saya mau maget keliling, karena kedepan saya harus mempersiapkan cadangan makan ternak saya. Saya bisa menanam pakan di sekitar rumah untuk pakan yang cukup untuk persediaan 1 tahun kedepan.⁶¹ Begitu juga

⁵⁵Wawancara, Meded, Juni 2018

⁵⁶Pengetahuan ini saya peroleh dari pengalaman, membaca buku, belajar dari kawan, seminar dan pelatihan.

⁵⁷ Wawancara, Cipto, Juni 2018

⁵⁸ Usaha pakan ternak ini saya buat untuk mengurangi pengangguran disekitar saya.

⁵⁹Wawancara Cipto, Juni, 2018

⁶⁰ Wawancara Cipto, Juni, 2018

⁶¹Wawancara Medet, Juni 2018.

dengan peternak lain menuturkan semenjak saya benar-benar menekuni ternak etawa ini memang saya rasakan kebutuhan lidup lebih longgar tidak dan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari lebih dari sekedar cukup malah turah, bahkan saya bisa menabung, dan lain-lain.⁶²

Selama menjalankan usaha ini ya tidak selalu manis mbak, beliau menuturkan bahwa lika liku usahanya juga kerap kali di- akali rekanan sejawat yang lain, sebagai contoh ada rekanan yang tidak amanah sehingga hal ini mengakibatkan kerugian hampir seratus juta, ini saya alami tahun lalu⁶³ Tapi alhamdulillah selalu ada pertolongan Allah. Dan ini mendajikan saya tambah yakin bahwa allah tidak tidur dan akan selalu mengawasi dan membantu menyelesaikan kesulitan hamba-Nya.⁶⁴ Hal senada juga di dapati pada peternak lain, berikut ini penuturannya “ Selama menjalankan usaha ini tidak berarti saya tidak pernah mengalami kesulitan atau kegagalan sehingga mengakibatkan kerugian material.⁶⁵ Seperti pagi ketika saya memberimakan kambing etawa kondisi sehat, namun tiba-tiba pada sore hari kambing sudah jatuh. Ketika saya lihat sudah mati, ya saya kubur,”⁶⁶ Selain itu juga sulitnya atau terbatasnya modal dalam mengembangkan usaha serta tidak ada dukungan real yang mampu menjawab persoalan ditataran teknis. seperti penjualan susu yang masih manual, teknologi olahan susu dll.⁶⁷ Berdasarkan penuturan tersebut dapat diketahui bahwa peternak susu etawa sangat mengedepankan profesionalisme dalam menjalankan usaha ternak kambing etawanya, hal ini dapat diketahui dari ketekunan, ketelitian, keahlian dalam bekerja, kesabaran, semangat bekerja dan bertanggung jawab dalam pekerjaan yang diembannya.

Selain hal itu ternyata dalam usaha ada dinamika senang dan susah juga, artinya bahwa dibalik kesuksesan yang peternak kambing etawa peroleh, mereka juga pernah mengalami kesukaran dalam mengembangkan usahanya. Sebagaimana diketahui bahwa kurangnya peran pemerintah dalam membantu memberikan solusi berkenaan dengan kendala teknis yang dialami para peternak seperti permodalan, penjualan hasil dan tegnonologi olahan dan solusi lain yang berkenaan dengan kebutuhan mendasar peternak. Sehingga peternak pada umumnya enggan bekerjasama dengan pemerintah setempat.

⁶² Wawancara peternak, Juni 2018

⁶³ Wawancara Cipto, Juni, 2018

⁶⁴ Wawancara Cipto, Juni, 2018

⁶⁵ Wawancara Peternak, Juni, 2018.

⁶⁶ Wawancara peternak, Juni 2018.

⁶⁷ Wawancara peternak, Juni 2018

Persepsi masyarakat mengenai peluang yang cukup besar pada usaha ternak kambing etawa ini, masyarakat menjadi termotivasi untuk menekuni usaha ternak kambing etawa. Hingga yang awalnya menjadi usaha sampingan malah kini menjadi usaha pokok. Terlihat masyarakat sangat tanggap melihat peluang akan kekurangan barang dalam hal ini adalah susu kambing etawa di pasar guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya bahwa profesionalisme kerja peternak kambing etawa inidapat dilihat dari fokus dan total dalam usaha tersebut, yang ini menunjukkan bahwa peternak kambing etawa benar-benar menjadikan usaha ini sebagai sesuatu pekerjaan pokok dan bukan sambilan atau penalaran hobi semata. Dan hal ini sejalan dengan teori profesionalisme kerja dimana dalam bekerja mengacu kepada tiga hal yaitu *kafa'ah* (cakap dalam bidang yang dikerjakan), *himmatul-'amal* (memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja), dan amanah (bertanggung jawab dan dipercaya dalam menjalankan setiap tugas atau kewajibannya). Ke tiga hal tersebut diatas dilakukan oleh peternak kambing etawa sebagai bentuk tanggung jawabnya. Hal ini dapat dilihat dari:

- a. *Pertama kafa'ah* dimana dalam menjalankan usaha kambing etawa ini didasarkan atas kesadaran, pengetahuan serta pengalaman baik, karena selip sedikit dalam merawat kambing etawa ini menjadi suloyo. Artinya bahwa ketika tidak memperhatikan keterampilan, ketelatenan, ketelitian, kesabaran dan tanggung jawab sebagaimana dalam penuturan peternak diatas. Pekerjaan tersebut diatas juga berorientasi kepada mutu dan hasil yang baik sebagai wujud dari profesionalisme kerja, hal ini dapat diketahui dari peternak yang menjaga kebersihan kandang, memperhatikan pakan dengan tidak memberi pakan sembarangan, karena akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas kambing dan susu etawa. Mereka sangat bertanggung jawab pada pekerjaannya, mereka menyadari betul bahwa setiap kerja mereka selalu dalam pengawasan Allah. Olehkarenanya peternak kambing etawa bekerja dengan kesungguhan, kesabaran dan ketelatenan serta ketelitian. Hal ini
- b. *Kedua* bahwa peternak kambing etawa juga memperhatikan *himmatul-'amal*, semangat kerja yang tinggi ditunjukkan mereka dalam berkarya, hal ini dapat dilihat dari kegigihannya dalam bekerja, meskipun mereka mengalami dinamika pasang surut dalam usaha yang diketahui bahwa peternak etawa pernah mengalami manis dan pahit dalam berkarya namun mereka tetap pantang menyerah dan tetap terus melangkah dengan

bersungguh-sungguh dalam bekerja, mengembangkan usahanya dengan tetap bermohon dan berserah diri pada Allah swt sebagai zdat yang maha agung yang senantiasa mengawasi perbuatan hambanya. Hal tersebut juga tergambar dari sikap dan prilaku peterak yang menancapkan niat awal dalam berkarya adalah ibadah, hal ini pula yang mendorong setiap peternak etwa selalu bekerja keras dan bersungguh-sungguh mencurahkan tenaga dan kemampuannya dalam menghasilkan kualitas kambing etawa dan susu perah etawa yang baik dari sisi kualitas. Sebagaimana disampaikan yusanto dan karebet bahwa bekerja adalah aktivitas kerjanya itu dalam pandangan islam merupakan bagian dari ibadah, karena bekerja merupakan pelaksanaan salah satu kewajiban.

- c. *Ketiga* amanah, nah disini betul-betul menjadi perhatian para peternakkambing etawa dimana mereka menyadari benar bahwa jika tidak amanah usaha mereka akan hancur. Sebagai contoh sebagaimana dijelaskan salah satu peternak diatas bahwa ada salah satu rekanannya yang tidak amanah yang mengakibatkan kerugian hampir seratus juta. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa jika dalam sebuah syirkah kok ada yang melakukan khianat dalam artian tidak amanah, tidak jujur maka yang terjadi adalah kerusakan. Oleh karenanya amanah ini adalah pondasi penting dalam membangun profesionalisme kerja dengan landasan iman dan ketaqwaan.

Profesionalisme kerja peternak kambing etawa dapat meningkatkan kesejahteraan mereka, hal ini diketahui dari mereka dapat menikmati standar kehidupan yang baik, kalau sebelum menekuni usaha ini kehidupan ekonomi pas-pasan kini sudah cukup memadai. Bahkan pendapatan semakin tinggi, standar pendidikan juga semakin meningkat. Pada umumnya peternak kambing etawa sehat dan bergizi baik dan kebanyakan tinggal di rumah yang sangat memadai. Dengan demikian peternak etawa secara tidak langsung mengaplikasikan pemikiran Al-Ghazali, Kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar : 1). agama (*dien*), 2). Hidup atau jiwa (*nafs*), 3). Keluarga atau keturunan (*nasl*), 4). Harta (*maal*), 5). akal (*aql*). hal ini dapat dilihat dari peternak etawa yang melaksanakan usahanya dengan landasan ibadah ini merupakan pengejawantahan dari nilai - nilai agama. Adapun *nafs* perwujudan pemeliharaan jiwa yaitu dengan dipenuhinya kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan, serta fasilitas umum lainnya inipun sudah dilakukan peterna kambing etawa dimana dengan

menjalankan kerja usaha kambing etawa dengan profesional mereka dapat memenuhi kebutuhan tempay tinggal, makan, pakaian, bahkan mengembangkan usaha tersebut. Selanjutnya harta terlihat dari kesungguhan mereka dalam mengembangkan usaha kambing etawa mulai dari pengembangan kambing untuk di kembangkan, diambil susunya, bahkan usaha pakan ternak etawanya. Karena terkait dengan harta ini meliputi mencari pendapatan yang layak memiliki kesempatan berusaha, rejeki yang halal dan thoyib. *Aql* ini juga menjadi perhatian mereka dimana mereka terus menggali pengetahuan atau ilmu baik dari pelatihan, seminar, maupun pada jenjang pendidikan formal.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan tersebut diketahui bahwa profesionalisme kerja dalam usaha sangat diperlukan dan bahkan sangat menentukan keberhasilan. Berdasarkan Profesionalisme kerja yang benar dengan mengacu kepada cakap dalam bidang yang dikerjakan, semangat yang tinggi dalam bekerja, dan amanah dalam menjalankan setiap tugas atau kewajiban memelihara dan merawat kambing etawa ini, dapat menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan dan terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan.

Daftar Pustaka

- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Ketiga, Jakarta: Raja Grafindo, 2010
- Al Quran dan Terjemah, Cahaa Quran, 2011
- Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir ayat-ayat Ekonomi islam*, Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2010
- Kamus Besar bahasa Indonesia , edisi ke 3, (Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka:2005
- Muataq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2003.
- Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad karebet Widjajakesuma, *Menggagas Bisnis Islami*, Jakarta: Gema Insani Perss, 2002
- M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah*. Vol.8, Jakarta: Lentera hati, 2004
- Vol.8, Jakarta: Lentera hati, 2004
- Salim, *Tafsir ibnu katsier* jilid 3, Surabaya: Bina Ilmu, 2004
- Suwinardi, *Profesionalisme dalam Bekerja*, Orbith, Vol.13, N0 2 Juli 2017

Tengku Muhammad hasby Ash Shiddieqy, *Tafsir Al Quranul Majid*, Semarang, apustaka Rizki Putra, 2000

Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995

Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2016

Yusuf Qardhawi, *Halal Haram Dalam islam*, (Jakarta: Rabani Press, 2003
Ilmu:2004

Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi islam*, Erlangga, 2009

Al Mizan, *Distribusi pendapatan: kesejahteraan menurut konsep ekonomi islam*, Maqdis, Jurnal Kajian Ekonomi Islam-Volume 1, No.1, Januari-Juni 2016.

M Ghozali dan Noor 'azah, *Kepribadian Islam dan profesionalisme dalam pekerjaan suatu alatitis teoritis*, Jurnal Syariah, Jil. 23, Bil. 2 , 2015

Martini Dwi Pusparini , *Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah)*Islamic Economics JournalVolume 1, Nomor 1, Juni 2015